

PENGUNAAN MEDIA PABELA (PAPAN BENTANG ALAM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI RAGAM BENTANG ALAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 03 TAMAN

Oleh:

Sulistiana Puji Lestari¹

Arif Sulistyawan²

Fida Chasanatun³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: sulistianapujilestari@gmail.com

Abstract. *This study is a Classroom Action Research that aims to improve the learning outcomes of grade III students of SDN 03 Taman on the material of Landform in Indonesia through the use of Pabela media (Landform Board). The problem faced is the low learning outcomes of students due to the minimal use of learning media and the delivery of materials that are not interesting. The study was conducted in two cycles, each covering the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study showed a significant increase in student learning outcomes. In the pre-cycle, only 5 out of 18 students (27.8%) achieved learning completion with an average score of 67.5. After the action was carried out in cycle I, students who completed increased to 13 people (72.2%) with an average score of 77.2. In cycle II, completion reached 88.9% or 16 students with an average score of 83.6. Pabela media has been proven to be able to help students understand the material in a more concrete and interesting way, thus increasing their motivation and achievement of learning outcomes.*

Keywords: *Learning Media, Pabela, Learning Outcomes, Landform.*

PENGUNAAN MEDIA PABELA (PAPAN BENTANG ALAM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI RAGAM BENTANG ALAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 03 TAMAN

Abstrak. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III SDN 03 Taman pada materi Ragam Bentang Alam di Indonesia melalui penggunaan media Pabela (Papan Bentang Alam). Permasalahan yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar peserta didik akibat minimnya penggunaan media pembelajaran dan penyampaian materi yang kurang menarik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Pada pra-siklus, hanya 5 dari 18 peserta didik (27,8%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 67,5. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, peserta didik yang tuntas meningkat menjadi 13 orang (72,2%) dengan nilai rata-rata 77,2. Pada siklus II, ketuntasan mencapai 88,9% atau 16 peserta didik dengan nilai rata-rata 83,6. Media Pabela terbukti mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi serta pencapaian hasil belajar mereka.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pabela, Hasil Belajar, Bentang Alam.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya manusia untuk mengembangkan kepribadian melalui pembinaan potensi rohani (akal, kehendak, rasa, cipta, dan nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan), serta mencakup lembaga yang bertanggung jawab menetapkan tujuan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan, baik dalam keluarga, sekolah, maupun Masyarakat (Rahman et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan di Indonesia dilaksanakan melalui sekolah-sekolah dengan menerapkan sebuah kurikulum. Saat ini kurikulum yang sedang diterapkan di Indonesia yaitu kurikulum Merdeka. (Lestari & Budiyo, 2023)

IPAS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan pada kurikulum Merdeka terutama untuk jenjang sekolah dasar. Pelajaran IPAS sendiri diajarkan mulai dari kelas III yang mana peserta didiknya berada pada rentang usia 8 sampai 9 tahun. Pada rentang usia ini, menurut teori perkembangan kognitif Piaget, peserta didik memasuki tahap operasional konkrit. Dimana dalam pembelajarannya, peserta didik memerlukan sebuah media konkrit untuk dapat memahami materi. (Mifroh, 2020)

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPAS SD yaitu mengenai Bentang Alam. Materi ini juga diajarkan di kelas III dengan topik “Ragam Bentang Alam di Indonesia”. Dalam hal ini, peneliti mencoba mengamati pembelajaran topik ini di sebuah sekolah dasar di Kota Madiun, yaitu SDN 03 Taman. Peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran dan penyampaian materi yang kurang menarik, sehingga diperlukan sebuah terobosan baru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Pramitasari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media Papan Pintar Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Piyaman Nganjuk. Selanjutnya, penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Pintar di Kelas II SDN 15 Mataram” yang dilakukan oleh Ananda dkk (2023) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media “Papan Pintar” pada pelajaran PKn di kelas II yang juga merupakan peserta didik pada tahap operasional konkrit dapat meningkatkan hasil belajar (Vijayanti & Cacik, 2024). Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkrit berupa papan pintar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama peserta didik yang memang berada dalam tahap operasional konkrit.

Berdasarkan beberapa hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan media konkrit berupa papan pada materi Ragam Bentang Alam di Indonesia. Penelitian ini didesain dengan judul Penggunaan Media Pabel (Papan Bentang Alam) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Ragam Bentang Alam di Indonesia pada Peserta Didik Kelas III SDN 03 Taman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik

PENGUNAAN MEDIA PABELA (PAPAN BENTANG ALAM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI RAGAM BENTANG ALAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 03 TAMAN

kelas III SDN 03 Taman pada materi Ragam Bentang Alam di Indonesia dengan menggunakan media Pabela.

KAJIAN TEORITIS

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif. Berbagai studi dan literatur telah membahas pengertian media pembelajaran dari berbagai perspektif. Menurut (Ananda dkk (2023) media pembelajaran adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami informasi yang disampaikan. Media ini mencakup berbagai bentuk seperti papan tulis, buku paket, lingkungan sekitar, serta teknologi seperti komputer dan ponsel pintar. Wulandari dkk (2023) menekankan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan materi agar siswa tertarik dan memahami pelajaran dengan lebih baik. Pemilihan media yang tepat sangat penting untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan membosankan. Sementara jauh sebelumnya, Amal dan Ngongo (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Media ini tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, metode, atau teknologi yang digunakan dalam proses pendidikan untuk menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada peserta didik. Media ini berfungsi untuk memfasilitasi pemahaman, meningkatkan motivasi, dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dalam era pendidikan modern, pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Salah satu jenis media pembelajaran yaitu media konkret. Media konkret merupakan media pembelajaran yang menggunakan benda nyata atau alat peraga fisik yang dapat dirasakan langsung oleh siswa. Penggunaan media konkret membantu siswa memahami

konsep abstrak dengan lebih mudah melalui pengalaman langsung. Menurut Aeni (2024) penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD. Media konkret membantu siswa memahami materi yang umumnya bersifat abstrak, sehingga meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Riyana dkk (2019) menunjukkan bahwa penggunaan benda konkret sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menghitung pada pembelajaran tematik siswa kelas I SD. Hal ini menunjukkan bahwa media konkret efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai tingkat kelas.

Salah satu contoh media konkret yaitu media papan. Media papan adalah alat bantu pembelajaran yang berbahan dasar papan, seperti papan tulis, papan magnetik, atau papan flanel, yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran secara visual. Media ini memungkinkan guru untuk menampilkan informasi secara jelas dan menarik, sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Amalia dkk (2023) mengembangkan media papan pintar (PAPIN) untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PAPIN efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Anita dkk (2023) mengembangkan media papan sipat-siput pada pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa media papan sipat-siput efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi simetri lipat dan simetri putar. Dengan demikian, penggunaan media papan dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat, motivasi, dan hasil belajar siswa, serta mempermudah penyampaian materi oleh guru.

Hasil Belajar adalah perubahan dalam diri siswa yang tercermin dalam peningkatan kemampuan atau kompetensi yang mereka capai setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan siswa. Bloom dalam taksonomi kognitifnya mengidentifikasi enam tingkatan, mulai dari mengingat hingga mencipta. Setiap tingkatan ini menunjukkan level kemampuan berpikir siswa dalam mengolah informasi dan memecahkan masalah (Mustakim, 2020). Selain itu, ranah afektif berhubungan dengan sikap, nilai, dan emosi siswa, yang diukur melalui berbagai tingkatan seperti menerima, menanggapi, dan menilai (Krismasari, 2022). Sementara itu, ranah psikomotorik berkaitan dengan

PENGUNAAN MEDIA PABELA (PAPAN BENTANG ALAM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI RAGAM BENTANG ALAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 03 TAMAN

keterampilan fisik dan teknis yang berkembang melalui praktik dan pengalaman langsung.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar sangat beragam, meliputi faktor internal seperti motivasi dan kecerdasan siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran dan lingkungan belajar. Menurut penelitian oleh Ningrum dkk (2024), penerapan media konkret dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, baik di ranah kognitif maupun psikomotorik, dengan membentuk pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam. Media konkret membantu siswa memahami materi secara lebih jelas, meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar, serta memfasilitasi keterampilan praktis yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti metode pengajaran juga memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui media Pabela (Papan Bentang Alam) pada materi Ragam Bentang Alam di Indonesia. Data dikumpulkan dalam bentuk hasil *pre-test* dan *post-test*, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Model PTK yang digunakan mengacu pada Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jika hasil pada siklus pertama belum optimal, maka dilanjutkan ke siklus berikutnya seperti pada diagram di bawah ini.

SIKLUS PENELITIAN TINDAKAN



Subjek dalam penelitian ini adalah 18 siswa kelas III SDN 03 Taman, terdiri

atas 8 perempuan dan 10 laki-laki. Teknik pengumpulan data meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan, wawancara dengan guru kelas, tes tertulis (pre-test dan post-test), serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran. Data ini kemudian diolah menggunakan statistik deskriptif, yang merupakan cara dalam menganalisis data kuantitatif dengan tujuan menghitung persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dan menghitung rata-rata hasil peserta didik.

Berikut adalah rumus menghitung rata-rata hasil belajar :

$$M = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan :

M = Nilai rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai semua siswa

N = Jumlah

Berikut adalah rumus menghitung persentase ketuntasan belajar.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase hasil belajar

f : jumlah peserta didik yang tuntas

n : jumlah keseluruhan peserta didik

Kemudian, dilakukan pengkategorian presentase ketuntasan belajar berdasarkan perolehan hasil presentase ketuntasan seperti tabel berikut ini.

Persentase (%)	Kategori Ketuntasan
≥ 85	Sangat tinggi
70 – 84	Tinggi
45 – 69	Sedang
26 – 44	Rendah
≤ 25	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pra-siklus, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas III, diketahui bahwa pembelajaran IPAS belum sepenuhnya menggunakan media yang dapat mengakomodasi karakteristik belajar peserta didik, khususnya media konkret.

PENGUNAAN MEDIA PABELA (PAPAN BENTANG ALAM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI RAGAM BENTANG ALAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 03 TAMAN

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu, fasilitas, serta kurangnya media pembelajaran yang relevan. Guru menyampaikan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi “Ragam Bentang Alam di Indonesia” tergolong rendah. Hasil pretest yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 18 peserta didik, hanya 5 siswa (27,8%) yang mencapai ketuntasan, sementara 13 siswa belum tuntas. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 67,5. Temuan ini memperkuat pentingnya penggunaan media konkret yang sesuai dengan tahapan perkembangan berpikir peserta didik.

Siklus I dimulai dengan perencanaan pembelajaran menggunakan media Pabela. Peneliti merancang perangkat pembelajaran meliputi modul ajar, LKPD, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran berupa papan interaktif yang terdiri dari gambar bentang alam, ciri-ciri dataran tinggi dan rendah, serta stik manfaat. Pembelajaran dilakukan dalam satu pertemuan, diawali dengan penjelasan materi secara umum, dilanjutkan eksplorasi media oleh peserta didik secara individu maupun kelompok. Aktivitas yang dilakukan meliputi menempel gambar bentang alam, mencocokkan ciri-ciri dataran, serta memasukkan stik manfaat ke dalam kantong sesuai kategorinya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tampak tertarik dan aktif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun belum semua mendapat giliran secara optimal. Hasil post-test menunjukkan peningkatan dibandingkan pra-siklus, yaitu 13 dari 18 siswa (72,2%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 77,2. Berdasarkan refleksi, penggunaan media Pabela dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan belajar, namun perlu perbaikan pada pengaturan waktu dan pembagian giliran agar lebih optimal.

Siklus II dilaksanakan dengan memperbaiki strategi pelaksanaan berdasarkan refleksi sebelumnya. Peneliti mengatur giliran eksplorasi media secara lebih sistematis dan membagi kelompok secara seimbang untuk mempercepat diskusi dan memberi ruang partisipasi merata. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu pertemuan, dengan alur yang serupa seperti pada siklus I namun dengan koordinasi dan manajemen kelas yang lebih baik. Peserta didik menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dan antusiasme saat menggunakan media. Mereka aktif dalam berdiskusi dan percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Hasil post-test pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan. Sebanyak 16 dari 18 peserta didik (88,9%) mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata sebesar 83,6. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah meningkat menjadi 65. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil memperbaiki kekurangan dari siklus sebelumnya dan mencapai indikator keberhasilan.

Berikut hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II:

Indikator	Pra-Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Peserta Didik Tuntas	5	13	16
Peserta Didik Belum Tuntas	13	5	2
Skor Total	1215	1390	1505
Skor Tertinggi	80	95	100
Skor Terendah	50	60	65
Nilai Rata-rata	67,5	77,2	83,6
Persentase ketuntasan	27,8%	72,2%	88,9%
Persentase tidak tuntas	72,2%	27,8%	11,1%
Kategori ketuntasan	Rendah	Tinggi	Sangat tinggi

Secara keseluruhan, data hasil ketuntasan belajar menunjukkan perkembangan positif dari pra-siklus hingga siklus II. Jumlah siswa tuntas meningkat dari 5 orang (27,8%) pada pra-siklus menjadi 13 orang (72,2%) di siklus I, dan 16 orang (88,9%) di siklus II. Nilai rata-rata pun meningkat dari 67,5 menjadi 77,2 dan akhirnya mencapai 83,6. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penggunaan media Pabel dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa media Pabela efektif dalam membantu peserta didik memahami materi bentang alam secara konkret. Pada usia 8–9 tahun, peserta didik berada dalam tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana pembelajaran akan lebih efektif jika didukung oleh pengalaman langsung dan manipulasi objek nyata. Media seperti Pabela memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan sehingga konsep yang diajarkan lebih mudah dipahami. Temuan ini didukung oleh penelitian Pramitasari (2021), Ananda dkk (2023), serta Vijayanti & Cacik (2024) yang menyatakan bahwa media papan konkret meningkatkan hasil belajar secara signifikan di jenjang sekolah dasar.

PENGUNAAN MEDIA PABELA (PAPAN BENTANG ALAM) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI RAGAM BENTANG ALAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS III SDN 03 TAMAN

Selain itu, penelitian ini juga menguatkan pendapat Aeni (2024) dan Riyana dkk (2019) bahwa media konkret meningkatkan keterlibatan dan pemahaman belajar karena memberikan pengalaman nyata yang sesuai dengan gaya belajar visual dan kinestetik. Dalam konteks ini, media Pabela tidak hanya meningkatkan kognitif, tetapi juga membangun keterampilan sosial melalui kerja kelompok dan diskusi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media konkret yang interaktif seperti Pabela sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS pada topik “Ragam Bentang Alam di Indonesia”. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas III SDN 03 Taman, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Pabela (Papan Bentang Alam) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Ragam Bentang Alam di Indonesia. Peningkatan tersebut tampak dari perbandingan hasil evaluasi pembelajaran pada setiap siklus yang menunjukkan tren positif, baik dari segi nilai kognitif maupun keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum tindakan, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep-konsep geografis karena materi bersifat abstrak. Namun setelah diterapkannya media Pabela, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, visual, dan interaktif. Media ini juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memicu rasa ingin tahu, serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru memanfaatkan media pembelajaran konkret dan visual seperti Pabela untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, khususnya pada materi yang bersifat geografis atau visual. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan dan fasilitas dalam

pengembangan serta penggunaan media pembelajaran inovatif guna menciptakan proses belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan lingkup materi dan jenjang kelas yang lebih luas agar efektivitas media Pabela dapat diuji pada konteks pembelajaran yang berbeda.

DAFTAR REFERENSI

- Aeni, W. N. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal on Education*, 6(4), 21699–21705. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6105>
- Amal, M. M., & Ngongo. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Di Sekolah. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 1–23.
- Amalia, P., Hakim, L., & Aryaningrum, K. (2023). Pengembangan Media Papan Pintar Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5632–5642.
- Ananda, V., Mariana, B., Dewi, N. K., & Guru, P. P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Media Papan Pintar di Kelas II SDN 15 Mataram. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 96–100.
- Anita, S., Rukmi, A. S., & Dewi, C. A. C. (2023). Penggunaan Media Papan Sipat Siput untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Catur Agustina Candra Dewi INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 13010–13020. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Lestari, S. P., & Budiyo. (2023). Pengembangan Media “Palaka” Untuk Pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 11(11), 2460–2470.
- Mifroh, N. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implementasinya dalam pembelajaran di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3), 253–263. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/144>
- Ningrum, R., Wahyudi, & Suhartanto. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika tentang Bangun Datar Kelas III SD. 12.

**PENGUNAAN MEDIA PABELA (PAPAN BENTANG ALAM)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI RAGAM
BENTANG ALAM DI INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS
III SDN 03 TAMAN**

- Pramitasari, I. (2021). Media Papan Pintar Pancasila sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 2 Payaman Nganjuk. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.47>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Riyana, S., Retnasari, L., & Supriyadi, A. (2019). Penggunaan Benda Konkret Sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru*, 23, 301–316.
- Vijayanti, N. lisra, & Cacik, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar PKn pada Materi Mengenal Lambang Pancasila Berbantuan Media Papan Pintar di Kelas II SDN 011 Tatoa Kabupaten Mamasa. *Refleksi*, 13(1), 83–94. <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>